

Inspirasi Dari Para Biker Terhadap Touring Keilling Indonesia Harmoni: Naik Motor dari Aceh ke Papua

Description



Bersama Overlander di Ketama Park, Tondano, Sulawesi Utara

Kalau di Indonesia, para *biker* yang sudah keliling Indonesia naik motor memang tidak sedikit. Mereka yang langsung menghabiskan waktu untuk keliling Nusantara atau menyicil satu pulau demi pulau, lalu pulang dulu ke tempat asal mereka, untuk bekerja atau merencanakan perjalanan selanjutnya. Karena itu, di dalam perjalanan Touring Indonesia Harmoni, para *biker* yang sudah berpengalaman akan membagikan informasi yang diperlukan untuk kelancaran perjalanan kami. Di dalam buku ini, tentu saja nama-nama para *biker* tersebut akan muncul dan juga para *overlander* yang sedang berkeliling Indonesia.

Dari beberapa para *biker* atau *overlander* di atas tampak bahwa sepeda motor merupakan kendaraan yang paling lazim digunakan untuk

berpetualang mengelilingi Indonesia. Ada yang melakukannya dengan model *survival* atau terencana yang didukung penuh oleh para sponsor. Mereka tentu saja memiliki konsep tersendiri di dalam mempersiapkan setiap agenda touring, baik keliling dunia maupun keliling Nusantara.



Bersama Anggota TNI sebagai PAMTAS di Kalimantan Utara

Dapat dikatakan bahwa setiap touring yang saya tonton, baik nasional maupun internasional, memiliki konsep dan strategi untuk bisa mengais pundi-pundi pendapatan dari perjalanan mereka. Dewasa ini, hampir semua *overlander* memiliki media sosial dan pengikut di media sosial dan pengikut setia (*subscriber* atau *follower*). Semakin bagus konsep dan videografi yang dihasilkan serta cerita petualangan yang menarik, makin akan banyak pula penonton yang menunggu setiap episode yang diunggah oleh sang *overlander*.

Karena itu, ketika menonton media sosial tentang *touring motor* yang dilakukan sebelum perjalanan dapat dikatakan sebagai “telaah pustaka” dalam dunia penelitian akademik. Dari tontonan tersebut dapat dipahami bagaimana kesabaran, rute yang dipilih, emosi yang terkuras, kendala yang dihadapi dan berbagai persoalan lainnya, selama perjalanan dilakukan. Dulu, kita hanya mendengarkan cerita perjalanan dari para pelayar atau musafir yang kadang menghabiskan waktu bertahun-tahun dan jauh dari kampung halaman mereka. Dari merekalah terkadang diketahui informasi mengenai suatu daratan.

Ketika kami tiba di Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2021, saya menemukan *overlander* Indonesia yang masih berkeliling Indonesia. Bahkan saya mendapatkan kontak beberapa anak muda yang sudah kembali dari keliling Indonesia. Misalnya Rahmatullah dari Aceh yang menyelesaikan keliling Indonesia selama 2 tahun. Kemudian Face Hanif, anak muda keturunan Jawa dari Papua, yang sedang keliling Indonesia. Ketika catatan ini ditulis, dia masih berada di pulau Sulawesi. Demikian pula, Bang Den dan Kak Beda yang menggunakan mobil kesayangan mereka Ford Everest, untuk berkeliling Indonesia yang sudah mencapai 6 tahun lebih, melalui konsep *Road Trip Indonesia*. Tidak hanya itu, saya bertemu dengan John Salim dari Jakarta yang baru pulang dari Eropa menuju ke Merauke Kami sempat bertemu di kota Merauke.



Satu Rumah penduduk di Perbatasan, antara Indonesia dan Malaysia, Pulau Sebatik

Demikian pula, penjajah juga terkadang memanfaatkan berita daratan, karena dulu para musafir menggunakan kapal laut sebagai media utama alat transportasi untuk bertualang. Kisah perjalanan mereka merupakan apa yang mereka lihat dan rasakan yang kemudian menjadi informasi utama. Ketika saya melakukan Touring Indonesia Harmoni, yang terbayang di kepala saya adalah sosok Ibn Battutah. Seorang pengembara Muslim yang telah mengunjungi banyak negeri dan memberikan informasi yang sangat apik tentang kawasan yang dia pernah singgahi. Sosok inilah yang membuat saya semakin bersemangat untuk meneruskan perjalanan ini sampai ke titik akhir dari misi perjalanan Touring Indonesia Harmoni. (*Bersambung*).



Seri perjalanan Touring Indonesia Harmoni dapat dibaca melalui [link ini](#).

Please support our mini-research through this [link](#).

[Kisah perjalanan kami bisa ditonton di Channel Youtube: Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad](#)